

BAB II

PEMBAHASAN

A. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa juga disebut Rasio Kecukupan Modal adalah perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Secara umum, pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank²⁴ *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).²⁵ Pengertian lain dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko.²⁶

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami

²⁴ Jontro Simanjuntak, *Pengaruh Capital Adequacy Adequacy (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Indonesia Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis & Manajemen, Volume 2 Nomor 2, 2016., hal. 105.

²⁵ Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

²⁶ Kartika Wahyu Sukarno, dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Volume 3 Nomor 2, 2006, hal. 48.

kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut:

1. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap.

a. Modal inti terdiri dari:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.²⁷
- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tertentu atas persetujuan RUPS.
- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.

²⁷ W.A.N Pratami, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pda Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 50.

- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:²⁸

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c. Modal pinjaman yang mempunyai cirri-ciri:
 - 1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh
 - 2) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI
 - 3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank
 - 4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi

²⁸ *Ibid.*, hal. 51.

- d. Pinjaman subirdinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- 1) Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank
 - 2) Mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan
 - 3) Minimal berjangka waktu 5 tahun
 - 4) Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan Bank Indonesia (BI)
 - 5) Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal)

3. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) merupakan penjualan ATMR aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva yang berifat administrative. Langkah- langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) aktiva neraca dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) aktiva administrative dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrative

- d. Rasio kecukupan modal tersebut dihitung dengan:
- e. Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban modal minimum yang ditentukan oleh *Bank International Settlements* yaitu sebesar 8%.²⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) ini menunjukkan seberapa jauh modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit serta dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Nilai CAR	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data Diolah)

²⁹ *Ibid.*, hlm. 52.

B. *Non Performing Financing (NPF)*

1. Pengertian *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) atau dalam Kamus Perbankan Syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang artinya “sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”. Menurut Wangsawidjaja Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet”.³⁰ *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank.³¹ NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

³⁰ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 90.

³¹ Muhammad Yusuf Wibisono, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM*, *Jurnal Bisnin & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 54.

Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet NPF adalah tingkat pembembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan atau lain NPF merupakan tingkat pembiayaan pada bank tersebut. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.³²

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data Diolah)

2. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

a. Faktor intern bank

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu Pembiayaan.
- 2) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani Pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan.

³² Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy ...*, hal. 256.

- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha nasabah pembiayaan, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan Pembiayaan.
- 5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* nasabah pembiayaan.

b. Faktor ekstern bank

- 1) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah
 - a) Nasabah sengaja untuk tidak membayar angsuran kepada bank.
 - b) Nasabah pembiayaan melakukan ekspansi terlalu besar sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar
 - c) Penyelewengan yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan dana Pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).
- 2) Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah
 - a) Nasabah pembiayaan melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar.
 - b) Perusahaan hanya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi

- c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha nasabah pembiayaan.
- d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian nasabah pembiayaan.³³

C. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.³⁴ Yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.³⁵ Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.³⁶

Kenaikan dan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

³³ Suci Kurniasih, *Pembiayaan Bermasalah pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang Cabang Bandar Buat*, (BatuaSangkar: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 37-38.

³⁴ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol.1 No. 1&2, 2018, hal . 92.

³⁵ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 718.

³⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 256.

1. Tingkat biaya dana
2. Margin yang diinginkan
3. Biaya operasional
4. Tingkat resiko kredit

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) data dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Nilai FDR	Predikat
1	FDR < 75 %	Sangat baik
2	75% < FDR ≤ 85%	Baik
3	85% < NPF ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < NPF ≤ 120%	Kurang Baik
5	NPF > 120%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data Diolah)

D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO termasuk kategori rentabilitas (*earning*) yang bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu.³⁷ Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

³⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 33.

bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Namun sebaliknya, semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya operasionalnya, jika kegiatan manajemen keuangan secara efisien maka laba akan menjadi besar dan meningkatkan kinerja keuangan dengan begitu BOPO akan mempengaruhi profitabilitas.³⁸ Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisiensi maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal.³⁹

³⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2009), hal. 56.

³⁹ A.N. Rahman, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 27-28.

Besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasioal(BOPO)

Peringkat	Nilai BOPO	Predikat
1	BOPO ≤ 83%	Sangat sehat
2	83% < BOPO ≤ 85%	Sehat
3	85% < BOPO ≤ 87%	Cukup sehat
4	87% < BOPO ≤ 89%	Kurang sehat
5	BOPO > 89%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data Diolah)

E. Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional.⁴⁰ Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NOM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja

⁴⁰ Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Von. 3 No. 2 Juli 2013, hal. 133.

keuangan tersebut semakin meningkat.⁴¹ Besar nilai NOM dapat dicari dengan rumus :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO}-\text{DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat *Net Operating Margin* (NOM)

Peringkat	Nilai NOM	Predikat
1	$\text{NOM} > 3\%$	Sangat sehat
2	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$	Cukup sehat
4	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$	Kurang sehat
5	$\text{NOM} \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data Diolah)

F. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana Pihak ketiga bank syariah hamper sama dengan jenisnya dengan bank konvensional, yang membedakan hanya pada imbalan yang diterima nasabah, dimana pada bank konvensional dihitung berdasarkan bunga sedangkan bank syariah dihitung berdasarkan bagi hasil. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterapkan oleh Bank Syariah

⁴¹ Y Sudarwanitro, *Analisis Pengaruh ...*, hal. 3.

secara umum meliputi 2 metode yaitu wadiah dan mudharabah.⁴² Yang termasuk dana pihak ketiga yang diterima dari masyarakat terdiri dari:

1. Giro Syariah

Giro yang pada bank syariah disebut giro wadiah umumnya tetap sama dengan giro bank konvensional, dimana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, bahkan tidak mengenakan biaya layanan. Dana giro ini boleh dipakai bank syariah dalam operasional bagi hasil. Pembayaran kembali nilai nominal giro dijamin sepenuhnya oleh bank dan dilihat sebagai pinjaman depositor kepada bank. Beberapa ulama memandang giro sebagai kepercayaan, dimana dana diterima bank sebagai simpanan keamanan. Giro wadiah ini dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.⁴³

2. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya. Tabungan syariah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Penerima dana dalam bentuk tabungan digunakan

⁴² Indah Ariyanti,dkk, *Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)*, Jurnal Ekonomi-AKuntansi 2017, hlm. 8.

⁴³ Latifah Liya Kun Farida, *Analisa CAR, BOPO, NPF, FDR,NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Tahun 2013-2017)*, IAIN Salatiga, 2018, hlm 36.

dengan prinsip al-wadiah atau al-mudharabah atau *Trust financing/Trust Investment* yaitu perjanjian antara pemilik modal.

3. Deposito Syariah

Deposito berjangka, yakni simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan dan penerimaan dana ini berdasarkan prinsip al-mudharabah. Dengan prinsip ini, kepada deposan imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.⁴⁴

G. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank.⁴⁵ Pengertian lain dari *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Kegunaan *Return On Asset (ROA)* yaitu untuk manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya. Jika *Return On Asset (ROA)* suatu bank semakin besar, hal ini menunjukkan semakin baik posisi bank tersebut dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin kecil *Return On Asset (ROA)* mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan

⁴⁴ Gampito, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran Dana Perbankan Syariah di Sumatera Barat*, Jurnal Islam Volume 13, Nomor 1, 2014, hal. 43.

⁴⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 257.

asetnya untuk kemudian meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁴⁶ *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila rasio ROA yang dihasilkan rendah hal itu disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.⁴⁷ Adapun cara mencari ROA dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Nilai ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data Diolah)

H. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Menurut UU No 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan

⁴⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teorim Konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 866.

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 203.

melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah.⁴⁸

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dengan cara menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bedanya dengan bank konvensional tidak mengenal sistem bunga, sedangkan dalam bank syariah sistem bunga itu mengandung riba.⁴⁹ Riba sendiri adalah pengambilan tambahan dari harta pokok secara batil. Tujuan bank syariah sendiri adalah

⁴⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016)., hal. 40.

⁴⁹ Muhammad Sholahuddin dan Lukman Hakim, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*, (Surakarta: MuhammadiyahUniversity Press, 2008), hlm 75.

untuk mempromosikan dan mengembangkan pnerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terakait. Prinsip dasar yang diikuti oleh bank syariah adalah:

- a. Larangan riba
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang salah.
- c. Memberikan zakat.

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah sumber dana berasal dari modal inti dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (wadi'ah) dan kuasi ekuitas (mudharabah account).⁵⁰

2. Fungsi Bank Umum Syariah

Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

⁵⁰ Amir dan Rukmana , *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26.

a. Penghimpunan dana dari masyarakat

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, desposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad wadiah dan mudharabah. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad mudharabah.

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

c. Pelayana jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank

syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.⁵¹

I. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat sepuluh hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai bahan pandangan, referensi, serta bahan perbandingan dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah.⁵² Tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah (1) variabel *independent Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan variabel *dependent Return On Asset (ROA)*; (2) Metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah (1)

⁵¹ Ismail, *Perbankan Syariah...*, hal. 41.

⁵² Nurhasanah, *Pengaruh Capital ...*, hal. 12-118.

variabel independent pada penelitian yang sekarang terdapat *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) periode penelitian terdahulu 2015-2018.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk⁵³, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam menguji ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah, *Non Performing Ratio* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah, Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* bank umum syariah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu (1) variabel *independent Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan

⁵³ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy.....*, hal. 253-263.

Pendapatan Operasional. Sedangkan variabel dependent *Return on Asset* (ROA); (2) metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah (1) variabel *independent* pada penelitian terdahulu terdapat ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang terdapat tambahan *Net Operating Margin* (NOM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) tahun periode penelitian terdahulu 2014-2016.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dan Hartono⁵⁴ tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel-variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) baik secara parsial maupun simultan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. Metodologi penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial maupun secara simultan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu (1) variabel *independent* terdapat *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); (2) variabel *dependent* *Return on Asset* (ROA); (3)

⁵⁴ Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono, "*Analisis Pengaruh Kewajiban ...*", hal. 16-29.

metode penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah (1) penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tambahan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) tahun periode penelitian terdahulu yaitu 2016-2018.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk.⁵⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM terhadap Return On Asset (ROA) pada bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya secara simultan variabel NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu (1) variabel *independent Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*; (2) variabel *dependet Return on Asset (ROA)*; (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaannya yaitu (1) pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) tahun periode yang digunakan pada penelitian terdahulu 2013-2017.

⁵⁵ Dedi Irawan dkk, *Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017*, jurnal, 2019., hal 2-12

Penelitian yang kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Shofawati.⁵⁶ Dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh signifikan CAR, FDR, NPF dan Pertumbuhan DPK secara simultan dan parsial terhadap Return on Asset (ROA) pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah (1) variabel *independent Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) variabel *dependent Return on Asset (ROA)*; (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaannya yaitu (1) pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin (NOM)*; (2) tahun periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2015.

⁵⁶ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR....*, hal. 2-12.

Penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk.⁵⁷ Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama 2010-2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu (1) variabel *independent* yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); (2) variabel *dependent* *Return on Asset* (ROA); (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaan yaitu (1) penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan *Net Operating Margin* (NOM) dan Dana Pihak

⁵⁷ Tri Wahyuni, dkk., *Pengaruh CAR, NPF*..., hal. 3-15.

Ketiga (DPK); (2) tahun periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2010-2015.

Penelitian yang ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yundi dan Sudarsono.⁵⁸ Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA yang diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA) pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 dan membuktikan hipotesis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Vector Error Correction Model* (VECM), yang terdiri dari uji stasioneritas, uji log optimal, uji kointegrasi, uji stabilisasi, analisis *impulse respons function* dan *variance decomposition*. Hasil dari penelitian ini dalam jangka panjang berpegaruh negatif, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpegaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dan dalam jangka pendek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpegaruh, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpegaruh negatif dan *Non Perfoming Financing* (NPF) berpegaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah (1) variabel *independent Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) variabel *dependent*

⁵⁸ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan*, hal. 18-29.

Return on Asset (ROA). Adapun perbedaannya adalah (1) pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan *Net Operating Margin* (NOM); (2) metode penelitian yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM); (3) tahun periode yang digunakan pada penelitian terdahulu 2010-2016.

Penelitian yang kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani.⁵⁹ Dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak ada pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). dan secara simultan variabel *Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah (1) variabel *independent Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); (2) variabel *dependent Return on Asset*; (3) metode

⁵⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani. *Pengaruh NPF, FDR...*, hal. 31-48.

penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya adalah (1) pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) tahun periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2015.

Penelitian yang ke Sembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Haqiqi.⁶⁰ Dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap peningkatan profitabilitas industry Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Financing to deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah (1) variabel *independent* *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); (2) variabel *dependent* profitabilitas; (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya adalah (1) pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan *Non*

⁶⁰ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal ...*, hal. 61-72.

Perfoming Financing (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) tahun priode yang digunakan pada penelitian terdahulu Januari 2010- Maret 2013.

Penelitian yang ke sepuluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusuf.⁶¹ Dengan tujuan untuk mengetahui kinerja bank dalam hal aspek resiko, pendapatan dan permodalan di Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan Size bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Sedangkan secara simultan hasilnya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Size Bank dan *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah (1) variabel *independent Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM); (2) variabel *dependent Return on Asset* (ROA); (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya adalah (1)

⁶¹ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan*, hal. 141-150.

pada penelitian sekarang menggunakan variabel *independent* tambahan Dana Pihak Ketiga (DPK); (2) tahun periode pada penelitian terdahulu 2012-2014 .

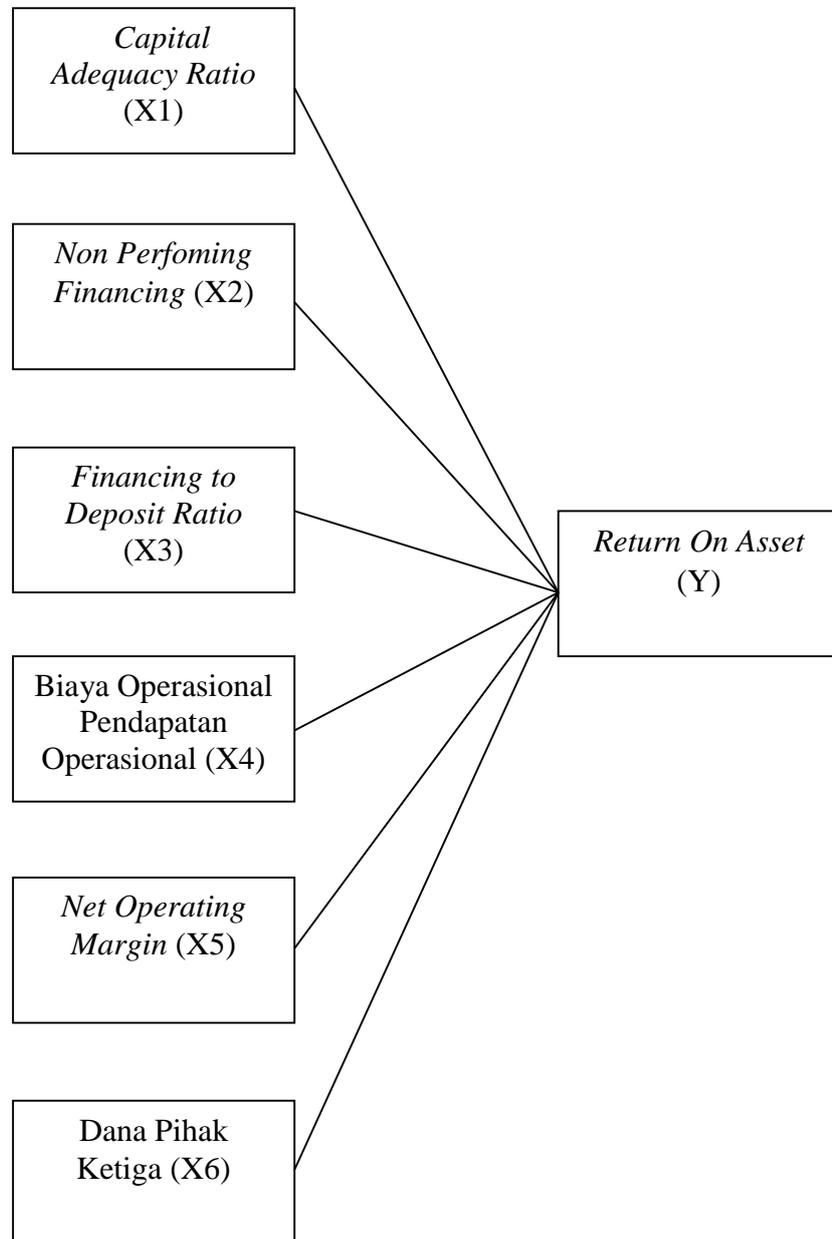
Penelitian yang kesebelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu.⁶² Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku Bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu BOPO berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah (1) variable *independent* CAR, BOPO dan NPF; (2) variable *dependent* ROA; (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaannya adalah (1) pada penelitian terdahulu variabel *independent* terdapat Inflasi dan suku bunga, sedangkan pada penelitian sekarang ada tambahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan Dana Pihak Ketiga; (2) tahun periode penelitian terdahulu 2008-2011.

Penelitian yang ke dua belas adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti.⁶³ Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh makroekonomi yang terdiri dari CAR, BOPO, DPK, dan NOM terhadap Proditabilitas Bank Umum

⁶² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Management, Volume 2, Nomor 2, tahun 2013., hal. 1-10

⁶³ Dyah Wijayanti, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Net Operating Margin terhadap Profitabilitas dengan Financing to Deposit Ratio sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi IAIN Salatiga, 2019., hal. 87.

Syariah dengan FDR sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah uji regresi berganda dan uji sobel. Hasil dari penelitian ini yaitu CAR dan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan penelitianterdahulu dengan penelitian sekarang yaitu (1) variabel *independent* menggunakan CAR, BOPO, DPK, NOM dan FDR; (2) variabel *dependent* menggunakan profitabilitas (ROA); (3) metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah (1) variabel *independent* pada penelitian yang sekarang ada tambahan variabel NPF; (2) metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan uji sobel; (2) periode yang digunakan pada penelitian terdahulu 2014-2018.

J. Kerangka Konseptual

Catatan:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y) berdasarkan teori Hasibun⁶⁴ dan penelitian terdahulu Nurhasanah,⁶⁵ Indrawati dkk,⁶⁶ Irawan dkk,⁶⁷ Wulandari dan Shofawati,⁶⁸ Wahyuni dkk,⁶⁹ Yundi dan Sudarsono,⁷⁰ Hakiim dan Haqiqi,⁷¹ dan Yusuf.⁷²
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) berdasarkan teori Wangsawidjaja⁷³ dan penelitian terdahulu Nurhasanah,⁷⁴ Indrawati dkk,⁷⁵ Zubaidah dan Hartono,⁷⁶ Irawan dkk,⁷⁷ Wulandari dan Shofawati,⁷⁸ Wahyuni dkk,⁷⁹ Yundi dan Sudarsono,⁸⁰ Lemiyana dan Litriani,⁸¹ dan Yusuf.⁸²
3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return on Asset* (Y) berdasarkan teori Rivai⁸³ dan penelitian terdahulu Indrawati dkk,⁸⁴

⁶⁴ Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 58.

⁶⁵ Nurhasanah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)....*, hal. 12-118.

⁶⁶ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio....*, hal. 253-263.

⁶⁷ Dedi Irawan dkk, *Analisis Pengaruh NPF....*, hal 2-12.

⁶⁸ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR....*, hal. 2-12.

⁶⁹ Tri Wahyuni, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, FDR....*, hal. 3-15.

⁷⁰ Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan....*, hal. 18-29.

⁷¹ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio....*, hal. 61-72.

⁷² Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan....*, hal. 141-150.

⁷³ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank....*, hal. 90.

⁷⁴ Nurhasanah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)....*, hal. 12-118.

⁷⁵ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio....*, hal. 253-263.

⁷⁶ Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono, "*Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)....*", hal. 16-29.

⁷⁷ Dedi Irawan dkk, *Analisis Pengaruh NPF....*, hal 2-12.

⁷⁸ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR....*, hal. 2-12.

⁷⁹ Tri Wahyuni, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, FDR....*, hal. 3-15.

⁸⁰ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan....*, hal. 18-29.

⁸¹ Lemiyana dan Erdah Litriani. *Pengaruh NPF, FDR....*, hal. 31-48.

⁸² Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan....*, hal. 141-150.

⁸³ Veitzhal Rivai, *Bank and....*, hal. 718.

⁸⁴ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio....*, hal. 253-263.

Zubaidah dan Hartono,⁸⁵ Irawan dkk,⁸⁶ Wulandari dan Shofawati,⁸⁷ Wahyuni dkk,⁸⁸ Yundi dan Sudarsono,⁸⁹ Lemiyana dan Litriani,⁹⁰ Hakim dan Haqiqi,⁹¹ dan Yusuf.⁹²

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) terhadap *Return on Asset* (Y) berdasarkan teori Dendawijaya⁹³ dan penelitian terdahulu Nurhasanah,⁹⁴ Indrawati dkk,⁹⁵ Zubaidah dan Hartono,⁹⁶ Irawan dkk,⁹⁷ Wahyuni dkk,⁹⁸ Yundi dan Sudarsono,⁹⁹ Lemiyana dan Litriani,¹⁰⁰ Hakiim dan Haqiqi,¹⁰¹ dan Yusuf.¹⁰²
5. Pengaruh *Net Operating Margin* (X5) terhadap *Return on Asset* (Y) berdasarkan teori Irawan dkk,¹⁰³ dan Yusuf.¹⁰⁴

⁸⁵ Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)...", hal. 16-29.

⁸⁶ Dedi Irawan dkk, *Analisis Pengaruh NPF...*, hal 2-12

⁸⁷ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR...*, hal. 2-12.

⁸⁸ Tri Wahyuni, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, FDR...*, hal. 3-15.

⁸⁹ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan...*, hal. 18-29.

⁹⁰ Lemiyana dan Erdah Litriani. *Pengaruh NPF, FDR...*, hal. 31-48.

⁹¹ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio...*, hal. 61-72.

⁹² Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan...*, hal. 141-150.

⁹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 56.

⁹⁴ Nurhasanah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)...*, hal. 12-118.

⁹⁵ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 253-263.

⁹⁶ Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)...", hal. 16-29.

⁹⁷ Dedi Irawan dkk, *Analisis Pengaruh NPF...*, hal 2-12

⁹⁸ Tri Wahyuni, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, FDR...*, hal. 3-15.

⁹⁹ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan...*, hal. 18-29.

¹⁰⁰ Lemiyana dan Erdah Litriani. *Pengaruh NPF, FDR...*, hal. 31-48.

¹⁰¹ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio...*, hal. 61-72.

¹⁰² Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan...*, hal. 141-150.

¹⁰³ Dedi Irawan dkk, *Analisis Pengaruh NPF...*, hal 2-12

¹⁰⁴ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan...*, hal. 141-150.

6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X6) terhadap *Return on Asset* (Y) berdasarkan teori Wulandari dan Shofawati,¹⁰⁵ dan Yundi dan Sudarsono.¹⁰⁶

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang bersifat teoritis dan belum dalam bentuk jawaban secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian atau riset. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰⁷

1. H₀ : Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
 H₁ : Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
2. H₀ : Tidak ada pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
 H₁ : Ada pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
3. H₀ : Tidak ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
 H₁ : Ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah

¹⁰⁵ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR...*, hal. 2-12.

¹⁰⁶ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan...*, hal. 18-29.

¹⁰⁷ Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishig, 2017)., hal. 14.

4. H_0 : Tidak ada pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
 H_1 : Ada pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
5. H_0 : Tidak ada pengaruh antara *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
 H_1 : Ada pengaruh antara *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
6. H_0 : Tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah
 H_1 : Ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah